

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan pada lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung. Pembahasan pada bab ini akan difokuskan pada 3 fokus penelitian yaitu: Pertama Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020. Kedua Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tangungjawab Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung tahun 2020. Ketiga Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020. Dari ketiga fokus penelitian yang telah didapat datanya maka akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020**

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan suatu proses pembiasaan suatu hal yang dianggap baik yang dilakukan secara sadar dan dalam jangka waktu tertentu guna meningkatkan harkat dan martabat manusia dengan berlandaskan nilai unik dan baik yang terpatrit dalam diri serta termanifestasikan dalam perilaku

serta sifat alami yang dimiliki setiap individu. Menurut Nurla Isna Aunillah pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai – nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*.<sup>1</sup>

Jenis-jenis dari nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah banyak, menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, sebagaimana dikutip oleh Hartono dalam jurnalnya, menyebutkan ada 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, dapat diringkas diantaranya sebagai berikut: Religius; Jujur; Toleransi; Disiplin; Kerja keras; Kreatif; Mandiri; Demokratis; Rasa ingin tahu; Semangat kebangsaan; Cinta tanah air; Menghargai prestasi; Bersahabat/komunikatif; Cinta damai; Gemar membaca; Peduli lingkungan; Peduli sosial; Tanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran terdapat 3 jenis karakter yang menonjol pada peserta didik dan paling sering ditanamkan oleh guru kepada peserta didik saat pembelajaran maupun saat kegiatan madrasah,

---

<sup>1</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011 hal. 18

<sup>2</sup> Hartono, *Pendidikan Karakter Dalam kurikulum 2013*,( jurnal : Jnana Budaya volume 19 No.2, 2014) hal. 259-268

ketiga jenis karakter tersebut yaitu; Karakter Religius, Karakter Tanggung jawab dan Karakter Mandiri. Dari pembahasan pada bab sebelumnya telah dikatakan bahwa saat kegiatan madrasah atau pembelajaran, peserta didik beserta guru selalu melaksanakan sholat berjama'ah, berdoa dan membaca surat pendek dan juga mengaji sebelum pembelajaran dimulai, juga dalam kurun waktu dua kali dalam satu bulan rutin mengadakan istighosah bersama tokoh masyarakat sekitar hal ini juga merupakan suatu bentuk kegiatan keagamaan atau kepercayaan yang bersumber dari Tuhan.

Nilai pendidikan karakter religius sendiri merupakan nilai karakter yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Harapan dari pembiasaan kegiatan diatas adalah agar peserta didik senantiasa menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang telah mampu mengaplikasikan karakter religius pada kegiatan sehari-hari mempunyai unsur atau ciri khas sebagai pembeda dari nilai pendidikan karakter lainnya. dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di bab sebelumnya telah disebutkan bahwa peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum telah mampu melaksanakan karakter religius sebagai ciri atau unsur adalah peserta didik mampu menjalankan perintah agama, beribadah sesuai ajaran agamanya berupa sholat wajib 5 waktu,

---

<sup>3</sup> Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*.(Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, volume 4, no.1, 2019. Hal. 90

memberi contoh dan megajak temannya untuk melakukan kebaikan, patuh pada ajaran-ajaran atau ilmu yang telah dia miliki dari ajaran agamanya.

Unsur-unsur tersebut sesuai dengan pernyataan Miftahul Jannah yang menyebutkan unsur dari nilai religius adalah: <sup>4</sup>

- a) Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan oleh agamanya misalkan sholat, puasa dan zakat.
- c) Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- d) Aspek ilmu, menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
- e) Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Keberhasilan dalam membentuk pribadi yang religius dengan penanaman nilai religius pada peserta didik tentunya tidak terlepas dari cara atau metode yang digunakan oleh guru atau pendidik di

---

<sup>4</sup>Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*.(Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, volume 4, no.1, 2019. Hal. 90

dalam pembelajaran atau kegiatan madrasah, berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya telah dikatakan bahwa guru menanamkan atau membiasakan karakter religius dengan cara membiasakan siswa atau peserta didik untuk senantiasa menajalnkan ajaran agama yang dianutnya, selain itu guru juga mendisiplinkan peserta didik saat kegiatan madrasah seperti saat sholat dhuha berjama'ah atau saat istighosah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur Azizah bahwa dalam menanamkan nilai pendidikan karakter dapat melalui berbagai cara yaitu sebagai berikut: <sup>5</sup>

1) Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat-hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga serta bernilai.

2) Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak.

3) Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Melalui teladan yang baik yang dicontohkan oleh orang-orang terdekat seperti orangtua, guru dan lingkungan maka

---

<sup>5</sup> Nur Azizah, *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015) hal. 56

kecenderungan peserta didik untuk meniru akan lebih besar daripada tidak ada teladan dari pihak-pihak tersebut.

## **2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

Pembahasan yang kedua yaitu karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Sesuai dengan pernyataan diatas, hasil dari pembahasan pada bab sebelumnya bahwa di MI manba'ul 'Ulum Buntaran bahwa peserta didik di sana selalu menajalankan tanggung jawabnya di madrasah sebagai siswa maupun di rumah sebagai anak, misalnya saja dalam hal penugasan individu yang menuntut mereka untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan dibatasi waktu sehingga mereka juga menyelesaikan tugasnya sesuai perintah dan intruksi, selain itu juga dalam tugasnya dirumah peserta didik juga mampu melaksanakanya dengan baik.

Ciri utama atau unsur dari seseorang yang mampu menjalankankan tanggung jawab adalah:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Paningkat Siburan, *Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*, dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download>, diakses pada 26 september 2020 pukul 08:00.

<sup>7</sup> Paningkat Siburan, *Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*, dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download>, diakses pada 26 september 2020 pukul 14:42.

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan dan membuat rencana kedepan.
- b) Tekun dan selalu mencoba serta melakukan yang terbaik.
- c) Mengontrol diri dan berdisiplin.
- d) Berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi.
- e) Bertanggung jawab atas kata-kata, tindakan dan sikap.
- f) Menempatkan contoh yang baik bagi orang lain.

Hal diatas sesuai dengan peserta didik di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran yang dalam keseharian pembelajaran atau kegiatan madrasah telah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dengan rencana yang matang, menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi dan mampu bertanggung jawab saat dirumah sebagai anak dalam keluarga.

Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab ini, guru di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran menggunakan berbagai cara dalam setiap pembelajaran atau kegiatan madrasah salah satunya dengan cara membiasakan memberi tugas dengan batas waktu yang ditentukan, mengjarkan pentingnya tanggung jawab secara pribadi, memberi contoh kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Azizah yang menyatakan bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter dengan cara:<sup>8</sup>

1) Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat-hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga serta bernilai.

2) Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak.

3) Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Melalui teladan yang baik yang dicontohkan oleh orang-orang terdekat seperti orangtua, guru dan lingkungan maka kecenderungan peserta didik untuk meniru akan lebih besar daripada tidak ada teladan dari pihak-pihak tersebut

**3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mandiri Peserta Didik Kelas VI di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung Tahun 2020.**

---

<sup>8</sup> Nur Azizah, *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015) hal. 56



Pembahasan yang ketiga dan terakhir yaitu karakter mandiri yang merupakan sikap atau perilaku dalam bertindak yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau tugas serta mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.<sup>9</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran yang dalam kegiatan pembelajaran juga selalu mengedepankan kemandirian di mana saat kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan madrasah peserta didik diuntut untuk selalu mandiri, hal ini juga mampu diterapkan peserta didik dalam kehidupan dan kegiatan saat di rumah yang mana peserta didik mampu melaksanakan atau menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Seperti halnya nilai pendidikan karakter lainnya, nilai pendidikan karakter mandiri juga mempunyai unsur atau ciri khas yang membedakan dari nilai pendidikan karakter lainnya. unsur tau ciri dari nilai pendidikan karakter mandiri adalah :<sup>10</sup>

- a) Menjalankan instruksi dengan sebaik-baiknya selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>9</sup> Chairil Faif Pasani dan Mitra Pramita, *Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Di Kelas Viii-C Smpn 13 Banjarmasin*, (jurnal: JPM IAIN Antasari, volume 01 No. 2, 2014) hal. 20

<sup>10</sup> Paningkat Siburan, *Penanaman Dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*, dalam <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/articlle/download>, diakses pada 26 september 2020 pukul 14:42

- b) Fokus, serius, dan dapat konsisten selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Memiliki kepercayaan diri atau keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya.
- e) Mengerjakan/menyelesaikan sendiri tugas dan latihan yang diberikan dengan tidak mencontek/meniru pekerjaan teman yang lain.

Pendapat diatas sesuai dengan hasil penelitian di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran yang mana para peserta didik mampu menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuannya sendiri selain itu peserta didik juga tidak mudah bergantung kepada orang lain ketika mendapat tugas atau menyelesaikan tugasnya.

Dalam menanamkan karakter mandiri, guru juga menggunakan berbagai cara agar peserta didik mempunyai kemampuan mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Cara yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri dengan membiasakan atau menanamkan kemandirian, memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu berusaha secara mandiri, memberi pengajaran pada pembelajaran atau penugasan mandiri.

Hal diatas sesuai dengan pendapat nur aziziah yang mengatakan bahwa untuk menanamkan atau membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut: <sup>11</sup>

1) Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat-hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga serta bernilai.

2) Pembiasaan (amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terikat pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak.

3) Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Melalui teladan yang baik yang dicontohkan oleh orang-orang terdekat seperti orangtua, guru dan lingkungan maka kecenderungan peserta didik untuk meniru akan lebih besar daripada tidak ada teladan dari pihak-pihak tersebut.

---

<sup>11</sup> Nur Azizah, *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015) hal. 56